



Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Diskusi Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas IX MTs

Andri Indariawan^{1*}

¹MTs Negeri 1 Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

*E-mail: andrindariawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aspek perencanaan pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi melalui penggunaan bahan ajar alternatif dalam penelitian tindakan kelas; (2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi melalui penggunaan bahan ajar alternatif; dan (3) besaran peningkatan keterampilan membaca teks diskusi melalui penggunaan bahan ajar alternatif dalam penelitian tindakan kelas per siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas IX.7 MTs Negeri 1 Indragiri Hulu pada awal semester genap 2021/2022. Instrumen penelitian mencakup: (1) tes formatif keterampilan membaca teks diskusi; (2) bahan ajar alternatif keterampilan membaca teks diskusi; (3) RPP; dan (4) pedoman observasi untuk guru dan siswa. Data keterampilan membaca teks diskusi dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni modus, mean, dan persen. Data prosedur pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar dianalisis secara tematik. Dihasilkan seperangkat bahan ajar keterampilan membaca teks diskusi berisi petunjuk ajar tentang teks diskusi dari segi struktur dan kebahasaan teks. Penelitian tindakan kelas memerlukan 2 siklus masing-masing hanya sekali pertemuan 1 x 45 menit. Terdapat 13 siswa tuntas pada siklus pertama dari 22 siswa yang belum tuntas pada masa orientasi. Jumlah ini setara dengan 59,10 persen. Untuk siklus 2, ditemukan 9 siswa tuntas dari 9 siswa yang belum tuntas pada siklus 1.

Kata kunci: keterampilan membaca, teks diskusi, bahan ajar alternatif

The Improving the Skills of Reading Comprehension Discussion Texts Based on Alternative Teaching Materials

ABSTRACT

This classroom action research aims to describe (1) planning aspects of learning to read discussion text skills through the use of alternative teaching materials in classroom action research; (2) the procedure for implementing the learning of discussion text reading skills through the use of alternative teaching materials; and (3) the amount of improvement in reading discussion text skills through the use of alternative teaching materials in classroom action research per cycle. The research was carried out in class IX.7 MTs Negeri 1 Indragiri Hulu at the beginning of the even semester of 2021/2022. The research instruments include: (1) formative test of discussion text reading skills; (2) alternative teaching materials for reading discussion text skills; (3) the lesson plans; and (4) observation guidelines for teachers and students. Data on reading skills of discussion texts were analyzed using descriptive statistics, namely mode, mean, and percent. The data on the learning procedure for reading discussion text skills based on teaching materials were analyzed thematically. A set of teaching materials for reading discussion text skills was produced, which contained teaching instructions about discussion texts in terms of the structure and linguistics of the text. Classroom action research requires 2 cycles, each meeting only once 1 x 45 minutes. There were 13 students who completed the first cycle out of 22 students who had not completed the orientation period. This amount is equivalent to 59,10 percent. For cycle 2, it was found all student can achieve the minimum level value.

Keywords: reading skill, discussion text, alternative teaching materials

Submitted
18/2/2022

Accepted
26/2/2022

Published
2/3/2022

Citation	Indariawan, A..(2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Diskusi Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas IX MTs. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022, 203- 214</i> . DOI: https://doi.org.10.55905/jpbs.v1i2.28
----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Teks diskusi, menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018, termasuk basis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP/MTs. Teks ini termuat di dalam KD 3.9 dan KD 4.9 di 18 pasang KD yang termasuk materi pembelajaran awal di semester genap. Deskripsi sepasang KD di atas dirinci di bawah ini:

- 1) KD 3.9: Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar (aspek pengetahuan);
- 2) KD 4.9: Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca (aspek keterampilan).

Di masa normal, alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs sebanyak 6 x 40 menit per pekan. Maknanya, selama 2 semester (minimal 36 pekan), pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs berjumlah 18 x 6 x 40 menit. Namun demikian, di masa pandemi Covid-19, alokasi waktu diperpendek seiring dengan diperpendeknya waktu belajar siswa secara keseluruhan.

Adalah MTs Negeri 1 Indragiri Hulu. Jumlah kelas IX sebanyak 3 rombel. Setiap rombel berjumlah 32 siswa. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia per pekan hanya 45 menit. Waktu belajar ini termasuk dalam waktu sekolah per hari yang hanya sampai dengan pukul 12.00

Pembelajaran reguler untuk KD 3.9 dan KD 4.9 di atas masih belum maksimal. Dari 32 siswa hanya 10 siswa yang dapat mencapai KKM 65,00. Kondisi ini tentu sangat tidak diharapkan sehingga perlu diupayakan pembelajaran perbaikan untuk meningkatkan jumlah siswa yang mampu mencapai KKM yang diharapkan. Di bawah ini ditampilkan hasil belajar.

Tabel 1

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Teks Diskusi Kelas IX MTs yang Tidak Mencapai KKM 65,00 pada Pembelajaran Reguler

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	911	22	12	54,55	belum tuntas
2	912	22	12	54,55	belum tuntas
3	913	22	11	50,00	belum tuntas
4	914	22	11	50,00	belum tuntas
5	915	22	11	50,00	belum tuntas
6	916	22	11	50,00	belum tuntas
7	917	22	11	50,00	belum tuntas
8	918	22	11	50,00	belum tuntas
9	919	22	11	50,00	belum tuntas
10	920	22	11	50,00	belum tuntas
11	921	22	11	50,00	belum tuntas
12	922	22	11	50,00	belum tuntas
13	923	22	11	50,00	belum tuntas
14	924	22	8	36,36	belum tuntas
15	925	22	8	36,36	belum tuntas
16	926	22	8	36,36	belum tuntas
17	927	22	8	36,36	belum tuntas
18	928	22	8	36,36	belum tuntas
19	929	22	8	36,36	belum tuntas
20	930	22	7	31,82	belum tuntas
21	931	22	7	31,82	belum tuntas
22	932	22	7	31,82	belum tuntas
	mean		9,73	44,21	belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas, persentase maksimum hanya 54,55 yang dicapai oleh subjek berkode 911 dan 912, minimum sebesar 31,82 untuk subjek berkode 930, 931, dan 932, modus 50,00, dan mean hanya 44,21.

Sepuluh siswa yang dapat mencapai KKM 65,00 memiliki mean hanya 67,73. Nilai maksimum



72,73 dan minimal sebesar 63,64 pada nilai rata-rata hanya 67,73.

Tabel 2

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Teks Diskusi Kelas IX MTs yang Mencapai KKM KKM 65,00 pada Pembelajaran Reguler

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	901	22	16	72,73	tuntas
2	902	22	16	72,73	tuntas
3	903	22	16	72,73	tuntas
4	904	22	15	68,18	tuntas
5	905	22	15	68,18	tuntas
6	906	22	15	68,18	tuntas
7	907	22	14	63,64	tuntas
8	908	22	14	63,64	tuntas
9	909	22	14	63,64	tuntas
10	910	22	14	63,64	tuntas
	mean		14,90	67,73	tuntas

Rendahnya jumlah siswa yang mampu mencapai KKM yang relatif rendah diperkirakan karena beberapa faktor. Pertama, faktor yang berkaitan dengan kondisi Covid-19. Kondisi ini berpengaruh kepada kondisi mental guru dan siswa yang tidak dapat leluasa melakukan proses belajar-mengajar karena senantiasa harus menjaga jarak antara sesama. Kondisi ini menjadikan interaksi belajar-mengajar tidak berjalan maksimum. Sisi lain, akibat berkurangnya jam pelajaran standar dari jam pelajaran yakni alokasi waktu yang disesuaikan dengan masa belajar yang relatif singkat yakni hanya 45 menit dalam sepekan; tidak termasuk kegiatan tes formatif. Kedua, diperkirakan karena bahan ajar dalam BSE Bahasa Indonesia untuk materi KD 3.9 dan KD 4.9 relatif terbatas. Cakupan materi teks diskusi pun relatif sedikit selain contoh teks diskusi itu sendiri yang belum

memadai. Selain itu, buku pegangan siswa Bahasa Indonesia untuk Kelas IX SMP/MTs (Kosasih,2017) belum sepenuhnya memuat aspek latihan mengerjakan soal-soal tentang teks diskusi. Maksudnya, sebagai satu unit buku pelajaran yang memuat 18 KD, isi buku pelajaran itu belum detail. Dengan kata lain, buku setebal 289 halaman memang tidak dapat meliputi materi dan program latihan secara menyeluruh.

Di lain pihak, sebagai buku yang berstatus koleksi perpustakaan sekolah, buku bahasa Indonesia itu tidak diperkenankan untuk dibawa pulang. Kondisi ini menutup peluang bagi siswa untuk dapat mengulang membaca dan atau mempelajarinya lebih lanjut di rumah. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini diupayakan materi pengganti yang dikemas khusus yang secara leluasa dimiliki siswa dan dapat dibawa pulang. Sumber materi yang dimaksud dalam penelitian ini disebut dengan istilah ‘bahan ajar alternatif’

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini diberi judul ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Diskusi Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas IX’.

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan 3 masalah. Masalah yang dimaksud:

- 1) Instrumen apa yang dipersiapkan dalam prosedur perencanaan pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu?
- 3) Berapa besaran peningkatan keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu per siklus?

Selanjutnya ditampilkan 3 tujuan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas ini:

- 1) mendeskripsikan jenis instrumen yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu;
- 2) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu;
- 3) mendeskripsikan besaran peningkatan keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu per siklus.

Bahan ajar alternatif merupakan pendalaman materi teks diskusi yang terdapat di dalam BSE kelas IX SMP/MTs. Materi diketik di ketas HVS yang juga memuat banyak latihan untuk mencapai keterampilan membaca teks diskusi.

Teks diskusi dimaknai sebagai kumpulan paragraf yang berisi masalah atau agenda yang ingin dibahas dalam suatu pertemuan atau rapat guna mendapat solusi. Setiap pendapat untuk menghasilkan solusi biasanya memiliki 2 kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah pihak kontrasolusi dengan solusi yang disampaikan oleh seorang atau lebih peserta rapat. Kemungkinan kedua adalah pihak prosolusi yang disampaikan oleh seorang atau lebih peserta rapat.

Teks diskusi berisi struktur atribut di struktur awal. Hal yang dimuat di dalam struktur ini adalah agenda diskusi, pemimpin diskusi, notula diskusi, jumlah peserta diskusi, moderator, tempat dan waktu diskusi. Setelah itu, ada pula struktur argumen, dan struktur solusi (Razak, 2021:163). Akan tetapi, pendapat lain menyebutkan struktur teks diskusi adalah orientasi, argumen, simpulan dan saran <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-teks-diskusi-singkat/>. Diperkirakan struktur atribut yang dimaksudkan oleh pendapat pertama adalah bagian dari orientasi pada pendapat kedua.

Teks diskusi yang ideal semestinya memuat proses suatu solusi diambil. Proses itu dapat dibedakan menjadi dua jenis. Jenis pertama adalah jenis aklamasi yakni secara mutlak solusi yang dihasil oleh seorang atau lebih peserta rapat diterima secara bulat. Jenis kedua adalah jenis *voting* (pemungutan suara). Maknanya, suatu kesepakatan aklamasi tidak tercapai, maka ditempuh cara pemilihan suara yang biasanya dilakukan dengan sistem tertutup.

Teks diskusi berpotensi berisi gagasan tentang kebuntuan (*dead lock*) dalam hasil rapat (Razak, 2019a:67; Razak 2019b:86). Maksudnya, tatkala masa rapat selesai karena keterbatasan waktu, masih terdapat agenda atau masalah rapat yang belum ditemui solusinya.

Keterampilan membaca teks naratif seperti teks diskusi melibatkan pemahaman abstrak. Pemahaman abstrak itu antara lain gagasan pokok yang bersumber dari kalimat pokok yang konkrit, gagasan pendukung yang bersumber dari kalimat pendukung yang konkrit di dalam paragraf teks diskusi,

Bahan ajar alternatif yang dimaksudkan di dalam artikel ini adalah kumpulan materi pelajaran keterampilan membaca teks diskusi. Namun demikian, isinya juga memuat berbagai latihan membaca teks diskusi sehingga bahan ajar ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran layaknya LKPD.

Sampai saat ini jurnal yang memuat artikel hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya peningkatan keterampilan membaca teks diskusi berbasis bahan ajar alternatif di kelas IX SMP/MTs belum berhasil dideteksi. Namun demikian, artikel tentang keterampilan menulis teks diskusi sangat banyak dijumpai di berbagai jurnal ilmiah. Selain itu, artikel yang berisi tentang bahan ajar dan sejenisnya pun banyak ditemui dalam jurnal ilmiah. Artikel yang berisi 2 variabel secara otonom itu misalnya:



Pertama, Rekhyani dkk. (2019) menulis artikel dengan judul Teks Diskusi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka (Kajian Deskriptif Kualitatif Terhadap Fungsi, Struktur, Dan Kaidah Kebahasaan dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis Genre), *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Juni 2019, 14-34*.

Kedua, Wahyuningrum dkk. (2018) menulis artikel berjudul Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Bermuatan Multikultural Menggunakan Model Inkuiri Sosial dan Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018, 208-216*.

Ketiga, Dewi dkk. (2017) menulis artikel dengan judul Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problema Based Learning di SMP Negeri 2 Pontianak. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017, 1- 12*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Negeri 1 Indragiri Hulu di semester genap 2021/2022. Sekolah di bawah naungan Kementerian Agama ini beralamat di Jalan Lintas Riau-Jambi, Desa Pekanheran, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau; berjarak 173 km dari Kota Pekanbaru; 15 km dari Rengat, ibu kota Kabupaten Indragiri Hulu.

Bangunan sekolah seluas 2.860 meter persegi. Sekolah ini mulai yang beroperasi sejak tahun 1987, tetapi berstatus negeri pada tahun 1993; akreditasi A.

Subjek penelitian tindakan kelas adalah para siswa kelas IX.7 MTs Negeri 1 Indragiri Hulu semester genap 2021/2022. Mereka berjumlah 32 siswa; 10 siswa tuntas dalam pembelajaran reguler.

Terdapat 3 jenis instrumen penelitian ini. Ketiganya adalah tes formatif keterampilan

membaca teks diskusi, pedoman observasi untuk guru dan siswa, RPP, dan bahan ajar alternatif.

Tes formatif digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar per siklus. Jenisnya tertulis dan berbentuk pilihan ganda 4 opsi. Tes ini memenuhi syarat validitas isi.

Pedoman observasi untuk guru dan siswa. Pedoman observasi untuk guru digunakan untuk mengumpulkan data proses kegiatan belajar mengajar guru. Pedoman observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam konteks mengikuti pembelajaran di kelas dengan guru. Terkait dengan instrumen ini, penelitian ini menggunakan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Detil kegiatan guru dimuat di dalam temuan butir 3.

RPP hanya memuat kegiatan belajar-mengajar guru. RPP disusun atas dasar bahan ajar alternatif. Detil kegiatan guru dimuat di dalam temuan butir 2.

Bahan ajar alternatif berisi materi pelajaran keterampilan membaca teks diskusi. Materi itu mencakup aspek pengetahuan untuk mencapai KD 3.9. Untuk mencapai KD 4.9, bahan ajar alternatif ini berisi program latihan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks diskusi.

Data keterampilan membaca teks diskusi dianalisis secara statistik deskriptif. Prosedur yang dipakai adalah mean dan persen. Data ini bersumber dari hasil menskor jawaban tes formatif. Setiap subjek penelitian dapat menjawab benar diberi skor 1 sedangkan bagi yang tidak menjawab atau jawabannya tidak sesuai dengan kunci berskor nol.

Penyesuaian KKM menjadi 60,00. Secara teoretis kriteria ketuntasan minimal didasari kepada 3 aspek: kompleksitas yakni kondisi kerumitan KD, kondisi satuan pendidikan yakni daya dukung, dan intake siswa yakni kondisi siswa (<https://www.amongguru.com/panduan-cara-penyusunan-kkm-kurikulum-2013-terbaru-tahun-2017/>)

Pertama, kompleksitas KD Bahasa Indonesia tergolong tinggi. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang sulit dicapai. Kondisi ini memang sudah disebutkan dalam Quran (QS 55:1-4 dalam Katsir, 2008:620).

Kedua, kondisi satuan pendidikan (daya dukung sekolah). Daya dukung aspek kesehatan relatif tidak memadai. Dengan alasan pandemi Covid-9, tatap muka per pekan hanya 45 menit untuk Bahasa Indonesia. Pengurangan alokasi waktu ini sangat tinggi yakni dari 6 x 40 menit = 240 menit. Alokasi waktu yang disediakan hanya 18,89 persen.

Ketiga, karakter siswa (*intake* siswa). Karakter utama siswa yang menjadi pertimbangan meninjau ulang KKM sehingga menjadi KKM 60,00 adalah tingkat kecemasan siswa terkait dengan suasana pandemi Covid-19. Kecemasan ini dipicu oleh kecemasan pemerintah, kecemasan orang tua mereka masing-masing, dan kecemasan lingkungan sosial mereka sendiri. Aspek kecemasan ini berdampak dengan konsentrasi yang relatif lemah.

TEMUAN

1. Aspek Persiapan di Siklus I

Aspek yang dipersiapkan dalam pembelajaran penelitian kelas ini ada 4. Pertama, tes formatif keterampilan membaca teks diskusi. Kedua, bahan ajar alternatif pembelajaran keterampilan menulis teks diskusi. Ketiga, RPP. Keempat, pedoman observasi untuk guru dan siswa.

1.1 Penyusunan Tes Formatif

Tes formatif keterampilan membaca teks diskusi disusun menggunakan beberapa langkah. Langkah itu berhubungan dengan KD dan indikator.

1.2 Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dikemas ulang pada media tersendiri yakni semacam LKPD yang diistilahkan dengan bahan ajar alternatif. Materi objektif yang terdapat di dalam BSE kelas IX SMP/MTs dipindahkan sepenuhnya ke dalam lembar bahan

ajar alternatif. Tambahan materinya adalah menyusun 3 teks diskusi yang memuat semua komponen teks diskusi secara ideal. Selain itu, disediakan pula halaman kosong untuk para siswa mengerjakan latihan keterampilan membaca teks diskusi. Di dalam artikel ini disajikan hanya kerangka teks diskusi.

Struktur Atribut

Judul Diskusi

Hari/Tanggal

Tempat

Waktu

Peserta dan Jumlahnya

Moderator

Pemimpin Diskusi

Struktur Orientasi Teks Diskusi

Solusi terhadap masalah yang didiskusikan dari seorang atau lebih peserta rapat. Masalah yang hendak didiskusikan itu boleh disampaikan sebelum masa diskusi dan atau pada masa diskusi akan dilaksanakan.

Struktur Argumentasi Teks Diskusi

Berbagai alasan pihak prosolusi dan kontrasolusi terhadap masalah yang didiskusikan. Tujuannya untuk mendapatkan putusan rapat yakni solusi jitu terhadap masalah, bukan untuk tetap mempertahankan solusi.

Struktur Penutup Teks Diskusi

Berisi hasil keputusan dan cara pengambilan keputusan; aklamasi atau voting. Ada-tidaknya masalah yang belum diperoleh solusi. Ada tidaknya masalah yang sama sekali tidak dibahas dalam rapat. Ada-tidaknya jadwal rapat lanjutan jika ada masalah yang belum disepakati dalam diskusi.

1.3 Penyusunan RPP

RPP berisi kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan ini dibedakan menjadi 3 jenis untuk



waktu 1 x 45 menit. Detil kegiatan termuat di dalam butir 2.

1.4 Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun mengacu kepada kegiatan guru dan siswa dalam RPP. Detil pedoman observasi termuat di butir 3. Berkaitan dengan instrumen ini, sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dimulai, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kegiatan dengan teman sejawat, calon observer. Tujuannya untuk menghasilkan kesamaan persepsi tentang kegiatan guru dalam konteks observer mengisi data dalam pedoman observasi.

2. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar hanya berlangsung 2 siklus. Setiap siklus pun hanya sekali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 45 menit; tidak termasuk kegiatan tes formatif yang dilakukan secara daring.

2.1 Kegiatan Awal Siklus 1

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan (5 menit).

Rincian kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa memperhatikan guru yang melaksanakan apersepsi;
- 3) siswa menerima lembaran bahan ajar alternatif;
- 4) siswa difasilitasi guru mengisi biodata di sampul bahan ajar alternatif.

2.2 Kegiatan Inti Siklus 1

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (30 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang teori teks diskusi di halaman 2 bahan ajar alternatif;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang contoh gagasan

kontrasolusi dalam teks diskusi-1 di halaman 3 bahan ajar alternatif;

- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang contoh gagasan prosolusi dalam teks diskusi-1 di halaman 3 bahan ajar alternatif;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menunjukkan solusi yang diambil secara aklamasi di teks diskusi-1 halaman 3 bahan ajar alternatif;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menunjukkan solusi yang diambil secara *voting* di teks diskusi-1 halaman 3 bahan ajar alternatif;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk membaca bersuara bersama-sama tentang contoh gagasan prosolusi teks diskusi-1 dalam halaman 3 bahan ajar alternatif;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk membaca bersuara bersama-sama tentang contoh gagasan kontrasolusi teks diskusi-1 halaman 3 bahan ajar alternatif;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 keterampilan membaca teks diskusi-1 di halaman 4 bahan ajar alternatif;
- 9) siswa dan guru merefleksikan semua materi pembelajaran;
- 10) siswa menerima informasi dari guru yang mengirim tautan tes formatif keterampilan membaca teks diskusi sistem google form.

2.3 Kegiatan Akhir Siklus 1

Kegiatan akhir berisi 4 kegiatan (5 menit).

Rincian kegiatan:

- 1) siswa diinstruksi guru untuk menyelesaikan semua kegiatan menyalin dan latihan dalam bahan ajar sebagai PR;
- 2) siswa diingatkan guru untuk tidak lupa membawa bahan ajar alternatif pada pertemuan berikutnya;

- 3) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tes di google form pada tautan yang sudah dikirimkan ke WA siswa;
- 4) siswa menjawab salam guru saat menutup pembelajaran.

yang diraih oleh 5 siswa dengan 918, 921, 922, 924, 9253. Siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan pencapaian tertinggi 63,64 dan terendah 50,00.

Tabel 3

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Teks Diskusi untuk Kelas IX MTs untuk Siklus 1

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	911	22	20	90,91	tuntas
2	912	22	19	86,36	tuntas
3	913	22	18	81,82	tuntas
4	914	22	18	81,82	tuntas
5	915	22	17	77,27	tuntas
6	916	22	17	77,27	tuntas
7	919	22	16	72,73	tuntas
8	926	22	16	72,73	tuntas
9	921	22	15	68,18	tuntas
10	922	22	15	68,18	tuntas
11	924	22	15	68,18	tuntas
12	925	22	15	68,18	tuntas
13	918	22	15	68,18	tuntas
14	920	22	14	63,64	belum tuntas
15	923	22	14	63,64	belum tuntas
16	932	22	13	59,09	belum tuntas
17	917	22	12	54,55	belum tuntas
18	927	22	12	54,55	belum tuntas
19	931	22	12	54,55	belum tuntas
20	928	22	11	50,00	belum tuntas
21	929	22	11	50,00	belum tuntas
22	930	22	11	50,00	belum tuntas
	mean		14,82	67,36	tuntas

Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 59,10 persen. Persentase tertinggi sebesar 90,91 yang diraih oleh subjek yang berkode 901. Persentase terendah sebesar 68,18 persen

2.4 Kegiatan Awal Siklus 2

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan (5 menit). Rincian kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa memperhatikan guru yang melaksanakan apersepsi;
- 3) siswa diinstruksi untuk mengeluarkan bahan ajar alternatif.

2.2 Kegiatan Inti Siklus 2

Kegiatan inti berjumlah 10 kegiatan. Kegiatan itu adalah (30 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk menyalin ulang di bidang kosong tentang teori teks diskusi di halaman 2 bahanajar alternatif;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang contoh gagasan kontrasolusi dalam teks diskusi-2 di halaman 5 bahan ajar alternatif;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk menyalin di bidang kosong tentang contoh gagasan prosolusi dalam teks diskusi-2 di halaman 5 bahan ajar alternatif;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk menunjukkan solusi yang diambil secara aklamasi di teks diskusi-2 halaman 5 bahan ajar alternatif;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk menunjukkan solusi yang diambil secara *voting* di teks diskusi-2 halaman 5 bahanajar alternatif;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk membaca bersuara bersama-sama tentang contoh gagasan prosolusi teks diskusi-2 dalam halaman 5 bahan ajar alternatif;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk membaca bersuara bersama-sama tentang contoh



- gagasan kontrasolusi teks diskusi-2 di halaman 5 bahan ajar alternatif;
- 8) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-2 keterampilan membaca teks diskusi di halaman 6 bahanajar alternatif;
 - 9) siswa dan guru merefleksikan semua materi pembelajaran;
 - 10) siswa menerima informasi dari guru yang mengirim tautan tes formatif keterampilan membaca teks diskusisistem googleform.

2.3 Kegiatan Akhir Siklus 2

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan (5 menit).

Rincian kegiatan:

- 1) siswa diinstruksi guru untuk menyelesaikan semua kegiatan menyalin dan latihan dalam bahan ajar;
- 2) siswa diinstruksi guru untuk mengerjakan tes di google form pada tautan yang sudah dikirimkan ke WA siswa;
- 3) siswa menjawab salam guru saat menutup pembelajaran.

Tabel 4

Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Teks Diskusi untuk Kelas IX MTs untuk Siklus 2

No.	Subjek	Ekspek-tasi	Skor	Persen	Ketuntasan
1	920	22	17	77,27	tuntas
2	923	22	17	77,27	tuntas
3	931	22	17	77,27	tuntas
4	932	22	16	72,73	tuntas
5	917	22	16	72,73	tuntas
6	927	22	16	72,73	tuntas
7	928	22	15	68,18	tuntas
8	929	22	15	68,18	tuntas
9	930	22	15	68,18	tuntas
	mean		16,00	72,73	tuntas

Sembilan siswa yang belum mencapai KKM 65,00 pada siklus 1 sukses mencapainya pada siklus 2. Persentase tertinggi diraih oleh 920, 923, dan 931 yakni 77,27. Persentase terendah sebesar 68,18 yang dicapai oleh 3 subjek penelitian.

3. Prosedur Observasi

Observer mencatat di dalam pedoman observasi baik untuk guru maupun untuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk siklus 1, terhadap 17 jenis kegiatan guru yang terbagi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, guru melaksanakan seluruhnya secara maksimal. Kegiatan-kegiatan itu juga dilakukan sesuai dengan urutan kegiatan di dalam RPP.

Untuk siklus 2, kegiatan yang diobservasi relatif sama dengan siklus 1. Hal ini disebabkan kegiatan di siklus 1 mirip dengan kegiatan di siklus 2. Untuk kegiatan inti, hal yang berbeda adalah jenis teks diskusi dan jenis latihan teks diskusi. Untuk siklus 1 teks yang dipakai adalah teks diskusi-1 dan latihan-1 sedangkan untuk siklus 2, teks yang digunakan adalah teks diskusi-2 dan latihan-2.

4. Porsedur Refleksi

Kegiatan-kegiatan di siklus I dilakukan guru dengan sangat cepat. Kecepatan itu dilakukan selaras dengan terbatasnya waktu yakni 1 x 45 menit. Namun demikian, cara itu tetap dipertahankan karena setiap kegiatan siswa yang belum selesai dilakukan di dalam kelas, maka siswa itu memiliki kesempatan yang luas untuk menyelesaikannya di rumah karena bahan ajar alternatif itu milik mereka sendiri yang bebas untuk dibawa pulang.

DISKUSI

Hasil tes formatif untuk siklus 1 memperlihatkan 13 siswa atau 59,10 persen dari 22 siswa tuntas mengikuti pembelajaran

keterampilan membaca teks diskusi. Hal ini memang sudah diperkirakan karena kesempatan siswa untuk belajar lagi saat untuk mengerjakan tes sangat terbuka. Para siswa memiliki peluang membaca bahan ajar alternatif yang memang miliknya sendiri yang bebas untuk dibawa pulang untuk dibaca-baca kembali. Ada keawatiran bahwa tes tidak sah karena tes bersifat seperti PR. Kecurigaan ada pihak lain yang membantu siswa mengisi tes itu dimaklumi ada. Akan tetapi, hal itu semua dapat dimaklumi karena tes pada hakekatnya juga adalah kegiatan belajar.

Bahan ajar alternatif memiliki keunggulan lain untuk kasus siswa yang tidak dapat bersekolah secara konvensional. Dengan rentang waktu 7 hari ke depan, siswa yang tidak bersekolah pada hari dapat diserahkan bahan ajar alternatif pada hari dia dapat datang ke sekolah. Dia diyakini dapat mengerjakan sendiri segala kegiatan yang diharapkan di RPP. Pada situasi lain, lingkungan sosialnya berpotensi menjadi teman sejawat atau guru baginya sehingga dia memang mencapai pemahaman. Dalam konteks seperti ini guru harus memberikan rentang waktu yang relatif panjang untuk dia dapat membuka tautan tes formatif.

Siswa diyakini memiliki daya tarik khusus membaca dan atau mempelajari teks diskusi di dalam bahan ajar alternatif. Hal ini disebabkan teks itu juga mengintegrasikan teks nonnaratif. Teks nonnaratif yang diintegrasikan dalam teks diskusi oleh adalah teks pantun dan peribahasa. Terdapat 2 bait bantuan dan 2 peribahasa di dalam 4 teks diskusi dalam bahan ajar. Hal ini selaras yang dilakukan oleh Elmustian dan Razak (2021) dan Hermandra dkk. (2021) bahwasanya pemuatan teks nonnaratif seperti pantun dan peribahasa berhasil menimbulkan daya tarik siswa membaca bahan ajar berkenaan.

Di pihak lain, bahan ajar alternatif menyediakan halaman tersendiri untuk dipakai

siswa menyalin materi pembelajaran. Keadaan ini untuk meyakinkan bahwa para siswa itu benar-benar diyakini membaca lagi materi itu. Kondisi memang benar terjadi dari pembuktian adanya salinan di bidang kosong saat diamati secara tidak langsung dalam pembelajaran di siklus 2.

Di balik aspek kekuatan yang ada dalam bahan ajar alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca teks diskusi, terdapat pula aspek kendalanya. Kendalanya yang dimaksud adalah kendala untuk menyusun dan kendala untuk mereproduksi bahan ajar yang telah disusun. Untuk menyusun bahan ajar alternatif, haruslah dihabiskan banyak tenaga dan pikiran sehingga menghasilkan bahan ajar yang objektif. Di sisi lain, untuk menggandakan bahan ajar sejumlah siswa dalam rombongan yang relatif besar juga memerlukan pengorbanan biaya. Faktor biaya inilah dapat menggagalkan niat dan tekad untuk menyusun bahan ajar alternatif. Dengan kata lain, motivasi untuk melakukan pekerjaan pedagogik itu harus kuat.

Setiap pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, para siswa sama sekali tidak diberi informasi tentang ketuntasan. Maksudnya, semua siswa belajar di siklus 1 dengan tanpa diberi tahu bahwa 10 orang di antara mereka tuntas di masa orientasi. Begitu juga di siklus 2, sama sekali belum diumumkan adanya 13 di antara mereka yang tuntas di siklus 1. Informasi ketuntasan ini baru disampaikan saat apersepsi untuk masukan KD lanjutan. Strategi ini dibuat untuk menjamin keseriusan para siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tercapainya KKM untuk seluruh siswa sampai dengan siklus 2 disadari memang karena rendahnya KKM itu sendiri yakni hanya 65,00. Kondisi ini memang berbeda dengan penelitian tindakan kelas lainnya. Berbagai penelitian relevan memiliki KKM relatif tinggi.



Bahan ajar alternatif berisi pula kegiatan menulis dalam bentuk menyalin kembali materi teks diskusi dan contoh teks diskusi itu sendiri. Awalnya, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan para siswa melakukan kegiatan membaca. Namun demikian, kegiatan menulis itu juga dapat berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Karenanya, untuk penelitian lanjutan, penelitian menulis teks diskusi seperti yang dilakukan Wahyuningrum dkk. (2018), Wandira dkk. (2020), dan Yudiarmika dkk. (2018) perlu dilakukan.

SIMPULAN

Pertama, prosedur perencanaan mencakup 4 jenis instrumen. Keempat aspek itu adalah: 1) penyusunan tes formatif berjenis tulisan berbentuk pilihan ganda; 2) penyusunan bahan ajar alternatif; 3) penyusunan RPP; 4) penyusunan pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa.

Kedua, prosedur pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas adalah prosedur perencanaan, prosedur pelaksanaan, prosedur observasi, dan prosedur refleksi. Semua prosedur ini dilaksanakan pada 2 siklus hanya dalam alokasi waktu singkat.

Ketiga, jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 13 siswa atau 59,10 persen. Pada masa orientasi hanya, 31,33 persen sehingga meningkat sebanyak 27,77 persen. Untuk siklus 2, semua siswa tuntas mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Elmustian & Razak, A. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi Teks Naratif untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Dewi, Rosa Sari; Heryana, Nanang; & Muzammil, Ahmad Rabiul. 2017. Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problema Based Learning di SMP Negeri 2 Pontianak. Khatulistiwa *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6, Nomor 4, Mei 2017, 1- 12.

Hermandra; Mustafa, M. Nur; & Zulhafizh. 2021. *Pemakaian Peribahasa Berbasis Semantik Inkuisitif: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/SMK/MA*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 7. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.

Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Kelas IX SMP/MTs: Edisi Revisi.. Reviuwer: Cut Nilawati Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.

Razak, Abdul. 2020. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Razak, Abdul. 2019a. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Junior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Razak, Abdul. 2019b. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank in Learning to Read in Junior High School*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

- Razak, Abdul. 2021. *Bahasa Indonesia versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Rekhyani, Putri Siti, Kosasih, E.; & Harras, Kholid Abdullah. 2019. Teks Diskusi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Majalengka (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis Genre), *Jurnal Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Juni 2019, 14-34*.
- Wahyuningrum, Tri, Zulaeha, Ida; & Syaifudin, Ahmad. 2018. Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Bermuatan Multikultural Menggunakan Model Inkuiri Sosial dan Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 6, Nomor 2, Desember 2018, 208-216*.
- Wandira, Ayu; Rusminto, Nurlaksana Eko; & Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2020. Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Kata: Bahasa dan Pembelajarannya, Volume 3, Nomor 3, Mei 2015, 1- 12*.
- Yudiarmika, Ni Kd Dewi; Sudiana, Nyn; & Putray, I.B. 2018. Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi dan Teks Ulasan Berpendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII A1 di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 7, Nomor 2, Oktober 2018, 44-54.*
- <https://www.99.co/blog/indonesia/contoh-teks-diskusi-singkat/>
- http://regulasi.sman1jember.sch.id/Peraturan%20Pemerintah%20&%20Menteri/Petunjuk%20Teknis%20dan%20Pedoman/28.%20Juknis%20Penetapan%20Nilai%20KKM%20_ISI- Revisi_1011.pdf